

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA
EDUDOMI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
KELAS 3 SEKOLAH DASAR BERBASIS *LESSON STUDY***

Rabiatul Adwiah¹, Fitri Siti Sundari², Siti Utami³
PPG Prajabatan FKIP Universitas Pakuan
¹rabiatuladwiah@upi.edu

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of students in Indonesian language learning content, this was obtained from the results of the pre-test which was used as pre-cycle data. This research aims to determine the Indonesian language learning outcomes of class 3 students by applying the Problem Based Learning model using EDUDOMI media. The method used in this research is classroom action research carried out collaboratively based on lesson study. Data collection techniques in this research are observation, interviews, tests and documentation. This research was carried out in the pre-cycle, cycle I and cycle II stages. The implementation of cycles I and II is carried out based on lesson study with plan, do and see activities. The subjects of this research were 24 students in class 3B at SDN Lawang Gintung 2. The research results at the pre-cycle stage showed that the average percentage obtained was 49.16%, in cycle I the average learning outcome obtained was 76.25%, and in cycle II the average learning outcome obtained for cognitive aspects of students worth 93.33%. Based on the percentage obtained, this research, entitled Application of the Problem Based Learning Model with EDUDOMI Media to Improve Indonesian Language Learning Outcomes for Grade 3 Elementary School Students, was declared successful.

Keywords: Learning outcomes, Problem Based Learning Model, EDUDOMI, Collaborative Classroom Action Research, Lesson Study

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar peserta didik yang rendah dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, hal tersebut diperoleh dari hasil *pre-test* yang dijadikan sebagai data pra siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas 3 dengan menerapkan model *Problem Based Learning* menggunakan media EDUDOMI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif berbasis *lesson study*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pelaksanaan siklus I dan II dilaksanakan berbasis *lesson study* dengan kegiatan *plan*, *do*, dan *see*. Subjek penelitian ini, yaitu peserta didik kelas 3B SDN Lawang Gintung 2 dengan jumlah 24 orang. Hasil penelitian pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa persentase rata-rata yang diperoleh adalah 49,16%, pada siklus I rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 76,25%, dan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar aspek kognitif peserta didik senilai 93,33%. Berdasarkan persentase yang diperoleh, maka penelitian ini dengan judul Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan

Media EDUDOMI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar, dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Problem Based Learning, EDUDOMI, Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, Lesson Study

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting bagi bangsa dan negara Indonesia. Oleh sebab itu salah satu mata pelajaran formal yang sangat penting dipelajari serta dikuasai dalam semua jenjang pendidikan di Indonesia khususnya sekolah dasar, yaitu Bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pengantar atau pembawa wahana ilmu pengetahuan kepada mata pelajaran lainnya, dalam arti lain dengan mempelajari bahasa Indonesia peserta didik mampu mempelajari berbagai cabang ilmu karena semua materi pembelajaran ditulis dan disampaikan dalam bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa, meliputi mendengarkan/ menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting dipelajari serta dikuasai supaya peserta didik dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik secara lisan maupun tulisan (Suparlan, 2020).

Dengan demikian, mata pelajaran atau muatan pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting dipelajari oleh bangsa Indonesia khususnya bagi peserta didik di sekolah dasar.

Problematika yang terjadi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan hasil penelitian Budiningtyas, A. (2022) ditemukan bahwa peserta didik kelas 3 SD mengalami kesulitan dalam menentukan informasi penting, menulis kalimat, simpulan suatu teks, ide pokok, atau gagasan pokok pada pembelajaran tematik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yaitu peserta didik kesulitan jika menemukan kalimat yang panjang, membuat kalimat sesuai konteks, penggunaan model dan metode yang tidak tepat, serta penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Hal ini sependapat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari, C. (2018) bahwa penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami suatu teks, yaitu rendahnya minat membaca peserta

didik, kualitas pembelajaran yang kurang aktif, sehingga peserta didik kurang memahami suatu teks. Sejalan dengan dua penelitian tersebut, hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas 3 SDN Lawang Gintung 2, yaitu memahami suatu teks multimoda tentang konsep ciri-ciri makhluk hidup termasuk materi yang membingungkan bagi sebagian besar peserta didik. Karena materi yang disajikan pada buku sumber, sangat sedikit teks tentang konsep ciri-ciri makhluk hidup kurang dijabarkan dengan jelas sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan problematika yang telah diuraikan, dalam proses pembelajaran tematik muatan pembelajaran bahasa Indonesia materi ciri-ciri makhluk hidup, pendidik perlu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model, metode, pendekatan, dan perangkat pembelajaran termasuk media yang tepat. Supaya proses pembelajaran menjadi bermakna, menyenangkan, dan berpihak pada peserta didik. Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dapat digunakan untuk mengatasi

permasalahan yang terjadi (Utari, D. & Muadin, A., 2023).

Pembelajaran menggunakan model PBL pada pelaksanaanya peserta didik diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah dan guru berperan sebagai fasilitator. Kusrianti, A. & Suharto, V. (2019) pun menyatakan bahwa model PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran aktif dan berpihak pada peserta didik. Proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, menuntun peserta didik untuk berpikir, mencari, mengolah data, dan menerapkan keterampilan abad 21 yang meliputi kreatif, komunikasi, pemecahan masalah, serta kolaborasi sehingga terciptanya proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, bermakna, dan berpihak pada peserta didik.

Selain menggunakan model pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang tepat. media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan,

yaitu media pembelajaran domino edukatif (EDUDOMI). Penggunaan media kartu domino mampu menuntun keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna karena dikemas dalam bentuk permainan sehingga peserta didik lebih aktif dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran serta dalam teknik bermainnya dapat melatih keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi.

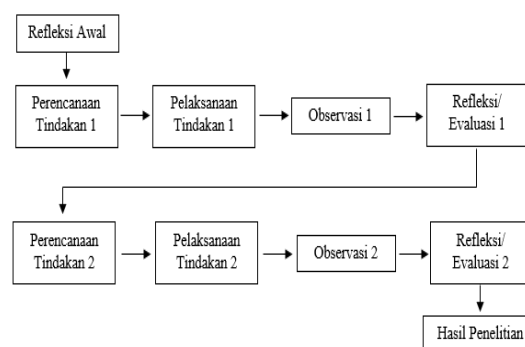
Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 3 SDN Lawang Gantung 2 dengan judul penelitian, yaitu “Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Media EDUDOMI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 3 Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Lawang Gantung 2 dengan subjek penelitian, yaitu peserta didik kelas 3B. Penelitian ini menggunakan

pendekatan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTK-K) berbasis *lesson study*, artinya peneliti melakukan kolaborasi bersama dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan rekan sejawat dalam setiap siklus dengan berbasis *lesson studi*, yaitu merencanakan, melaksanakan/ tindakan, dan observasi serta refleksi.

Desain dan mekanisme dalam penelitian (PTKK) ini merujuk pada proses pelaksanaan menurut Kemis & Taggart (1988) yang meliputi refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1 Bagan Desain dan Mekanisme PTK-K

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, oleh karena itu teknik analisis yang

Rumus Peningkatan Hasil Belajar Siswa:

$$PHBS = \frac{(\text{Posarate} - \text{Baserate})}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

PHBS	:	Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Posterate	:	Nilai sesudah di berikan tindakan
Baserate	:	Nilai sebelum di berikan tindakan

digunakan adalah analisis hasil belajar peserta didik dan peningkatannya. Untuk menganalisis hasil belajar yang diperoleh peserta didik, peneliti menggunakan perhitungan menurut Purwanto (2009).

Rumus Perhitungan Hasil Belajar

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- S : Nilai yang diharapkan (dicari)
R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
N : Skor Maksimum dari tes tersebut
Ketuntasan Hasil Belajar

Gambar 2 Rumus Perhitungan Hasil Belajar

Rumus Rata-rata Hasil Belajar:

$$M = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- M : Rata-rata
 $\sum x$: Jumlah semua skor
N : Jumlah siswa

Gambar 3 Rumus Rata-Rata Hasil Belajar

Untuk menghitung peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan rumus peningkatan hasil belajar peserta didik, yaitu tertera pada gambar di berikut ini:

Gambar 4 Rumus Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar peserta didik kelas 3B muatan pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh dari nilai *pre-test*, soal evaluasi siklus I, dan soal evaluasi siklus II terjadi peningkatan setelah menerapkan model *Problem Based Learning* dengan Media EDUDOMI. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 49,16. Setelah dilakukan tindakan siklus I, diperoleh data rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 76,25. Berlandaskan data tersebut, maka hasil refleksi bersama tim kolabolator yang terdiri dari dosen pembimbing lapangan, guru pamong, dan rekan sejawat adalah perlu dilaksanakan tindakan siklus II.

Siklus I dilaksanakan sesuai dengan tahap *lesson study*, yaitu dimulai dari *plan* atau perencanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang mencakup RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, instrumen penilaian, kisi-kisi, dan soal evaluasi.

Kemudian tahap ke dua, yaitu *do* atau tindakan atau pelaksanaan. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan

pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti yang dilaksanakan berpedoman pada sintaks model *Problem Based Learning* dengan materi ciri-ciri makhluk hidup. Pada siklus I, media pembelajaran yang digunakan adalah EDUDOMI dengan isi yang disesuaikan pada materi konsep ciri-ciri makhluk hidup. EDUDOMI dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, sebagai pedoman dalam menyelesaikan LKPD, serta membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan terakhir, yaitu *see* mencakup observasi dan refleksi. Setelah melaksanakan tindakan siklus I, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi konsep ciri-ciri makhluk hidup. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang diperoleh saat pra-siklus dan siklus I. Sebelum peneliti melaksanakan siklus I, berdasarkan hasil *pre test* dari 24 orang peserta didik tidak ada yang dinyatakan tuntas atau mencapai KKM ≥ 85 . Namun, setelah peneliti melaksanakan siklus I dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan media EDUDOMI,

dari 24 orang peserta didik terdapat 9 orang peserta didik yang mencapai nilai ≥ 85 dengan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100. Namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu manajemen waktu, menyisipkan kearifan lokal dalam proses pembelajaran, dan pengelolaan kelas, dikarenakan masih ada peserta didik yang kurang dapat dikondisikan dengan baik. Kemudian terdapat hasil refleksi bahwa dalam penugasan LKPD sebaiknya dapat memfasilitasi seluruh anggota kelompok untuk ikut terlibat aktif. Selain itu, instruksi yang jelas dari seorang guru pun mempengaruhi perilaku peserta didik, oleh karena itu peneliti perlu meningkatkan keterampilan dasar mengajar khususnya pada kelantangan, kejelasan, dan pemilihan kata untuk memberikan instruksi yang jelas kepada peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan sudah sangat baik dan inovatif, hanya saja instruksi guru perlu lebih diperbaiki, supaya peserta didik mampu memahami instruksi yang diberikan oleh guru dan melaksanakan permainan EDUDOMI dengan lebih baik.

Siklus II pun sama halnya dengan siklus I, dilaksanakan sesuai

dengan tahap *lesson study*, yaitu dimulai dari *plan* atau perencanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang mencakup RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, instrumen penilaian, kisi-kisi, dan soal evaluasi. Peneliti merancang perangkat pembelajaran berdasarkan hasil refleksi bersama tim kolabolator serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran.

Kemudian tahap ke dua, yaitu *do* atau tindakan atau pelaksanaan siklus II. Kegiatan inti yang dilaksanakan berpedoman pada sintaks model *Problem Based Learning* dengan materi ciri-ciri makhluk hidup dan sikap baik yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus II, media pembelajaran yang digunakan adalah EDUDOMI dengan isi yang disesuaikan pada materi ciri-ciri makhluk hidup dan sikap baik yang perlu dilakukan. EDUDOMI dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, sebagai pedoman dalam menyelesaikan LKPD, serta membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada

siklus II, guru melaksanakan sesuai hasil refleksi bersama tim kolabolator, yaitu memberikan instruksi dan petunjuk penggunaan EDUDOMI dengan jelas. Sehingga peserta didik di siklus II ini sudah mampu memainkan EDUDOMI dengan lebih baik. Serta LKPD yang dibuat oleh peneliti mampu memfasilitasi seluruh peserta didik, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan atau pelaksanaan proses pembelajaran siklus II, terlihat bahwa ada peningkatan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik di siklus II. Setelah peneliti melaksanakan siklus II dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan media EDUDOMI, dari 24 orang peserta didik terdapat 19 orang peserta didik atau sebesar 61% dinyatakan tuntas atau mencapai nilai ≥ 85 . Sedangkan peserta didik yang belum tuntas hanya 5 orang dengan besar persentase 39%.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan media EDUDOMI dengan materi ciri-ciri

makhluk hidup dan sikap baik yang perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3B SDN Lawang Gintung 2 sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu mampu mencapai 93,33.

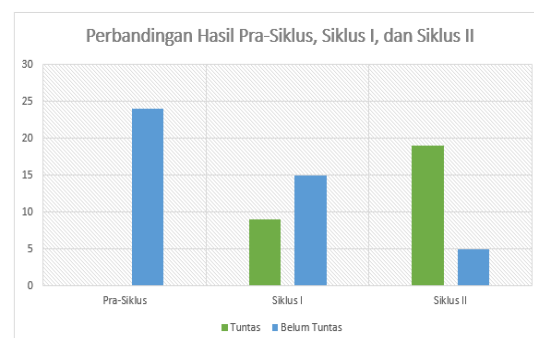
Aspek yang Diteliti	Hasil (%)		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Hasil Belajar	49,16	76,25	93,33
Selisih Peningkatan		33,09	17,08
Peningkatan Hasil Belajar		55%	22%

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan dari rata-rata pra-siklus hingga siklus I, selisih peningkatan yang diperoleh adalah 33,09. Kemudian, dari hasil belajar pada siklus I pun mengalami peningkatan dengan selisih 17,08. Secara garis besar, selisih peningkatan yang terjadi dari pra-siklus sampai pada tindakan siklus II sebesar 44,17.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa penerapan model

Problem Based Learning dengan media EDUDOMI mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan siklus I sebesar 55% dengan hasil belajar yang diperoleh 76,25. Kemudian setelah diberikan tindakan siklus II yang disesuaikan dengan hasil refleksi bersama tim kolaborator, terjadi peningkatan sebesar 22% dengan hasil belajar yang diperoleh adalah 93,33. Sehingga peningkatan yang terjadi dari data awal atau pra siklus sampai siklus II adalah sebesar 90%.



Gambar 5 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 5 tentang perbandingan ketuntasan yang diperoleh dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, dari 24 orang peserta didik, tidak ada peserta didik yang tuntas dalam menjawab soal *pre test* materi ciri-ciri makhluk hidup. Namun setelah melaksanakan tindakan siklus I, yaitu pembelajaran

yang menerapkan model *Problem Based Learning* dengan media EDUDOMI, terdapat 9 orang peserta didik yang tuntas (37,5%) dan 15 peserta didik yang belum tuntas (62,5%). Pada siklus II dengan materi ciri-ciri makhluk hidup dan sikap baik yang perlu dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan media EDUDOMI, namun dengan langkah kegiatan pembelajaran dan perangkat yang lebih disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pun dengan materi, sesuai hasil refleksi bersama tim kolaborator. Hasil ketuntasan yang diperoleh setelah melaksanakan tindakan siklus II, yaitu 19 (79,2%) orang peserta didik dinyatakan tuntas dan hanya 5 (20,8%) orang peserta didik yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas kolaboratif berbasis *lesson study* yang telah diuraikan, didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Yusita, N., Rati, N., & Pajarastuti, D. (2021) bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik muatan bahasa Indonesia. Sependapat dengan hal tersebut, Ariani, S., Mawardi, & Astuti, S. (2018) menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas kolaboratif yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan media EDUDOMI mampu meningkatkan hasil belajar khususnya pada aspek pengetahuan atau kognitif mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas 3B SDN Lawang Gintung 2. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari 49,16 meningkat setelah dilaksanakan siklus I sehingga memperoleh 76,25, dan setelah dilaksanakan siklus II hasil belajar peserta didik mencapai 93,33.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I sebesar 33,09%. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 17,08%. Secara

keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus sampai siklus II sebesar 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D., Mawardi., & Astuti, S. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Kartu Domino untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika kelas 4 SD. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 6(8), 136-150.
- Budiningtyas, A. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menemukan Gagasan Pokok pada Tema Cuasa Subtema Pengaruh Cuasa bagi Kehidupan Manusia pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 75-81.
- Kusrianti, A., & Suharto, V. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 145. Doi: <https://doi.org/10.25273/lingusta.v3i2.5736>.
- Sari, C. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 245-258. Doi: <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>.
- Utari, D. & Muadin, A. (2023). Peranan Pembelajaran Abad-21 di Sekolah Dasar dalam Mencapai Target dan Tujuan Kurikulum Merdeka. *Al-Ilmi*, 6 (1), 116-123. Doi: <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2493>.
- Yusita, N., Rati, N., & Pajarastuti, D. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174-182.